

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA PERIODE 2011-2015

Endang Mahpudin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang
tdm.mahpudin@gmail.com

Abstract

This research is aimed to analyze the influence of profitability on the price of manufacturing companies share in the period of 2011-2015. Manufacturing industry sector is the main component of national ekonomi and as significant role within national development. Manufacturing companies are parts of industrial sectors that continue to develop in the current business world, with a constantly high transaction value in the stock exchange market. Besides, manufacturing companies are enterprises which have the highest number of emitters, which give significant influence to stock trade happening in Indonesian Stock Exchange Market (ISX).

The object of this research is the stock price of manufacturing companies which is influenced by profitability. Meanwhile the research subject is manufacturing enterprises listed on ISX. Method applied in this research is quantitative method with case study approach Annual Financial Report year 2011 through year 2015. This method is used to see the influence of profitability on the price of manufacturing company share through the use of simple linear regression analysis.

Based on data analysis results on manufacturing enterprises listed on ISX from year 2011 through year 2015, which are represented by: (1) PT Astra Internasional Tbk.; (2) PT Holcim Indonesia Tbk.; dan (3) PT Gudang Garam Tbk., it can be concluded that profitability has significant influence on stock price change. Based on determinant coefficient calculation, the level of profitability influence on stock price is discovered to be 20.8%. Macro factors, such as market, inflation level and interest rate, fiscal and monetary policy, economic and international business situation also has influence on stock price. Micro factors, such as company revenue, shared dividend, cash flow, industrial fundamental change, and investment behavior change (from stock to obligation) has influence on stock price as well.

KeyWords: Profitability, Stock Price, Manufacturing Company.

A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu sarana untuk melakukan investasi baik jangka menengah maupun jangka panjang adalah pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modal nya agar dapat memperoleh keuntungan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara

pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*).

Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio. Sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan. Instrumen pasar modal terbagi atas dua kelompok besar, yaitu: instrumen pemilik (*equity*) seperti saham, dan instrument utang (*obligasi/bond*) seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat dikoversikan menjadi saham, dan sebagainya.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar, dana yang dibutuhkan oleh investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, biasanya digunakan analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian. Dengan mengetahui bagaimana analisis rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) dapat tercapai melalui peningkatan harga saham. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini bisa dijadikan informasi bagi para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya” (Syafri, 2013:304). Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

Tingkat kesehatan keuangan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh perubahan profitabilitas terhadap perubahan harga saham sudah dikemukakan yaitu pada penelitian Hartono (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan hanya rasio ROE yang memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham sedangkan rasio NPM dan ROA tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan pada penelitian Janu Widi Wiasta (2010) Hasil analisis terhadap ROE pada lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aziz (2005), berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hasil berbeda didapat dari penelitian Darnita (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015.

Data perkembangan Profitabilitas dan perubahan Harga Saham beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode tahun 2011-2015 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Astra Internasional Tbk.	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36
2	PT. Holcim Indonesia Tbk.	9,71	11,10	6,39	3,89	1,64
3	PT. Gudang Garam Tbk.	12,68	9,80	8,63	9,27	20,16
4	PT. HM Sampoerna	28,72	31,29	41,72	37,89	39,48
5	PT. United Tractors Tbk.	15,64	13,05	12,70	11,44	8,37
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,07	8,32	9,11	8,05	4,38
7	PT. Unilever Indonesia Tbk.	40,67	38,93	39,73	40,38	40,10
8	PT. Lion Metal Works Tbk.	9,19	12,71	14,36	19,69	12,99
9	PT. Gajah Tunggal Tbk.	10,20	7,95	5,90	8,80	0,78
10	PT. Semen Indonesia Tbk.	25,68	23,51	20,12	18,54	17,39
11	PT. Malindo Feedmill Tbk.	8,58	18,62	15,44	16,80	10,91
12	PT. Mandom Indonesia Tbk.	12,53	12,55	12,38	11,92	10,92

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016

Tabel 2
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Astra Internasional Tbk.	7.400	7.600	6.800	7.425	6.000
2	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2.175	2.900	2.275	2.185	995
3	PT. Gudang Garam Tbk.	62.050	56.300	42.000	60.700	55.000
4	PT. HM Sampoerna	10.400	28.150	39.000	59.000	62.400
5	PT. United Tractors Tbk.	14.902	22.882	26.350	19.600	19.000
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.550	4.875	4.600	5.850	6.600
7	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11.050	16.500	18.800	21.200	26.000
8	PT. Lion Metal Works Tbk.	2.000	3.800	5.250	10.400	12.000
9	PT. Gajah Tunggai Tbk.	425	2.300	3.000	2.200	1.680
10	PT. Semen Indonesia Tbk.	7.550	9.450	11.450	15.700	14.150
11	PT. Malindo Feedmill Tbk.	900	3.200	980	2.275	3.175
12	PT. Mandom Indonesia Tbk.	8.100	7.200	7.700	11.000	11.900

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016

Perusahaan manufaktur termasuk kelompok yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI dan hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian (Palino, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang maka akan dianalisis pengaruh perubahan profitabilitas yang diukur dengan variabel *Return on Investment* (ROI) terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015.

B. TELAAH TEORI

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan satu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan. Hal ini memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Fahmi (2013: 116) mengatakan bahwa bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: 1) Rasio likuiditas, 2) Rasio solvabilitas, dan 3) Rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas secara umum selalu

menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatitkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Beberapa pengertian mengenai rasio profitabilitas diantaranya menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa "*Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.*" Selain itu menurut Syafri (2011:304), mendefinisikan rasio profitabilitas adalah "*Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya*". Sedangkan menurut Fahmi (2013:135), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah "*Rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.*"

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kondisi keuangan perusahaan, dan semakin besar pula harga saham, berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai harga sahamnya.

Return On Investment (ROI) adalah kelompok rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi dan digunakan sebagai alat ukur tingkat pengembalian atas investasi (Horne dan Wachowicz, 2012:224). Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan menganalisis pengembalian atas investasi (ROI) rendah. Akan tetapi perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

Mochamat Feri meneliti tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel lain yakni OPM, NPM, dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor property yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Lilik Nadliroh meneliti tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Jakarta Islamic Index (Periode Tahun 2009-2011)”. Hasil penelitian ini dengan uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar 0.986 lebih besar dari 0.05). *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar 0.130 lebih besar dari 0.05). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar 0.499 lebih besar dari 0.05). Sedangkan *SQR Debt to Equity Ratio* (SQRDER) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (dibuktikan dengan angka signifikan sebesar 0.302 lebih besar dari 0.05). Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE dan SQRDER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur, dengan pendekatan studi kasus berdasarkan periode Tahun 2011-2015.

Pertimbangan studi kasus periode Tahun 2011-2015 sebagai jumlah sampel menggunakan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan kemudahan dan kelengkapan data yang diperoleh. Hasil pemilihan 3 (tiga) sampel perusahaan manufaktur diperoleh yaitu 1) PT. Astra Internasional Tbk., 2) PT. Holcim Indonesia Tbk., dan 3) PT. Gudang Garam Tbk., sehingga pengambilan sampel sebanyak 5 (lima) tahun Laporan Keuangan Tahunan diperoleh dari 3 (tiga) perusahaan manufaktur dengan total sampel sebanyak 15 data Laporan Keuangan. Berdasarkan data tersebut di atas, maka diketahui bahwa penentuan sampel yang populasinya kurang dari 30 menggunakan sampling jenuh.

Sumber data sekunder Laporan Keuangan Tahunan diperoleh dari Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat (www.idx.co.id) dan *Yahoo Finance* (finance.yahoo.com) pada Tahun 2016. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder ini, digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara Profitabilitas menggunakan indikator *Return on Investment* (ROI) dengan Harga Saham menggunakan Harga Saham penutupan di akhir periode tahunan, serta seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

D. PEMBAHASAN

1. Profitabilitas (*Return On Investment/ROI*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 diperoleh data Rasio *Return on Investment* (ROI) periode Tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut:

Tabel 3
Rasio Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

No	Nama Perusahaan	ROI (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Astra Internasional Tbk.	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36
2	PT Holcim Indonesia Tbk	9,71	11,10	6,39	3,89	1,64
3	PT Gudang Garam Tbk	12,68	9,80	8,63	9,27	20,16

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, www.idx.co.id, 2016

Tabel 3 merupakan daftar persentase dari rasio *Return On Investment* masing-masing perusahaan dari tahun 2011-2015. Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa persentase

ROI tertinggi diperoleh oleh PT. Gudang Garam Tbk. dengan 20,16% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan ke seluruh asset menghasilkan keuntungan sebesar 20,16% dari total laba bersih. Adapun persentase terendah dari ROI diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk dengan 1,64% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan ke seluruh asset menghasilkan keuntungan sebesar 1,64% dari total laba bersih.

Berikut ditampilkan perkembangan Rasio Profitabilitas *Return on Investment* (ROI) perusahaan manufaktur periode Tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 4
Perkembangan Rasio Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

No	Nama Perusahaan	Perubahan ROI (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Astra Internasional Tbk	-8,47	-9,10	-16,51	-10,08	-32,12
2	PT Holcim Indonesia Tbk	21,98	14,32	-42,43	-39,12	-57,84
3	PT Gudang Garam Tbk	-7,51	-22,71	-11,94	7,42	117,48

Sumber: Data Hasil Olah dari Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, www.idx.co.id, 2016

Tabel 4 merupakan daftar persentase perkembangan Rasio Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) dari Tahun 2011-2015. Bisa dilihat pada tabel di atas bahwa pergerakan dari ROI dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Setiap perusahaan mengalami perkembangan baik peningkatan maupun penurunan rasio ROI. PT Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan ROI tertinggi yaitu kenaikan sebesar 117,48% dari tahun 2014 ke 2015, sedangkan perkembangan ROI terendah diperoleh PT Holcim Indonesia Tbk yaitu penurunan sebesar -57,84% dari Tahun 2014 ke 2015. Hal ini mengindikasikan PT Holcim Indonesia Tbk mengalami perkembangan penurunan terendah pada rasio pengembalian investasi pada Tahun 2015.

2. Harga Saham

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance* Tahun 2016 diperoleh data Harga Saham periode Tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut:

Tabel 5
Harga Saham 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Astra Internasional Tbk.	7.400	7.600	6.800	7.425	6.000
2	PT Holcim Indonesia Tbk.	2.175	2.900	2.275	2.185	995
3	PT Gudang Garam Tbk.	62.050	56.300	42.000	60.700	55.000

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, www.idx.co.id, dan *Yahoo Finance*, finance.yahoo.com, 2016

Tabel 5 merupakan daftar harga saham (*closing price*) masing-masing perusahaan dari tahun 2011-2015. Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa harga saham tertinggi diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk. dengan nilai Rp. 62.050 pada tahun 2011. Adapun harga saham terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk. dengan nilai Rp. 995 pada Tahun 2015.

Tabel 6
Perkembangan Harga Saham 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Perubahan Harga Saham (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	PT. Astra Internasional Tbk.	35,66	2,70	-10,53	9,19	-19,19
2.	PT. Holcim Indonesia Tbk.	-3,33	33,33	-21,55	-3,96	-54,46
3.	PT. Gudang Garam Tbk.	55,13	-9,27	-25,40	44,52	-9,39

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, www.idx.co.id, dan *Yahoo Finance*, finance.yahoo.com, 2016

Tabel 6 merupakan daftar persentase perkembangan harga saham dari tahun 2011-2015. Tabel di atas memperlihatkan perkembangan harga saham dari tahun ke tahun yang mengalami perubahan yang fluktuatif. Perusahaan manufaktur ini mengalami perkembangan baik peningkatan maupun penurunan harga saham. PT Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan harga saham tertinggi yaitu kenaikan sebesar 55,13% dari tahun 2010 ke 2011, sedangkan perkembangan terendah diperoleh PT Holcim Indonesia Tbk yaitu penurunan sebesar -54,46% dari tahun 2014 ke 2015. Hal ini mengindikasikan PT Holcim Indonesia Tbk mengalami perkembangan penurunan terendah pada harga saham di Tahun 2015.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4041,671	15056,165		-0,268	0,793
	Profitabilitas (X)	2626,039	1422,296	0,456	1,846	0,044

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Ver. 24.0, 2016

Dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS 24.0, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -4.041,67 + 2.626,04.X + \epsilon$$

Model persamaan regresi linier di atas, diperoleh konstanta (β_0) sebesar -4.041,67, hal ini berarti jika tidak ada perubahan (konstan) pada variabel *Return On Investment* (X), maka Harga Saham rata-rata diperoleh sebesar -4.041,67. Sedangkan Nilai koefisien regresi untuk β_1 diperoleh sebesar 2.626,04. Berdasarkan persamaan regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Investment* (X) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROI meningkat sebesar satu persen, maka harga saham akan meningkat sebesar 2.626,04 rupiah.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk menentukan apakah variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan uji t. Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji t adalah bahwa Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham yang

dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,846 dengan tingkat signifikansi $t = 0,044$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

5. Koefisien Korelasi, Determinasi (KD) dan Determinasi Residu (KR)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel Profitabilitas (*Return On Investment*) terhadap variabel Harga Saham. Berikut ditampilkan hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi menggunakan bantuan software SPSS Ver. 24.0.

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456 ^a	0,208	0,147	23241,33142

Sumber: Output SPSS Ver. 24.0, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,456$. Mengacu pada pedoman penafsiran koefisien korelasi (Sugyono, 2006:149) termasuk pada rentang 0,40 – 0,599 dengan interpretasinya yaitu pengaruh cukup kuat atau tinggi. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh cukup kuat atau tinggi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) di atas, nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa perubahan Harga Saham terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas sebesar 20,8%, dan sisanya yang merupakan koefisien Determinasi Residu (KR) yaitu sebesar 79,2% merupakan faktor lain selain variabel profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

Adapun faktor lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham Menurut Nainggolan (2008), “hal-hal penting yang merupakan faktor makro atau pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis

internasional”. Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi misalnya merubah investasinya dari saham menjadi obligasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2011-2015 yang terdiri dari perusahaan 1) PT Astra Internasional Tbk., 2) PT Holcim Indonesia Tbk., dan 3) PT Gudang Garam Tbk., maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2011-2015 mengalami perubahan fluktuatif dan perkembangan ROI tertinggi terjadi pada PT Gudang Garam Tbk yaitu mengalami kenaikan sebesar 117,48% dari tahun 2014 ke 2015, serta perkembangan ROI terendah diperlihatkan PT Holcim Indonesia Tbk yaitu penurunan sebesar -57,84% dari Tahun 2014 ke 2015.
- b. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2010-2015, mengalami perubahan fluktuatif dan perkembangan Harga Saham tertinggi terjadi pada PT Gudang Garam Tbk yaitu mengalami kenaikan sebesar 55,13% dari tahun 2010 ke 2011, serta perkembangan Harga Saham terendah diperlihatkan PT Holcim Indonesia Tbk yaitu penurunan sebesar -54,46% dari Tahun 2014 ke 2015.
- c. Besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2011-2015 diperoleh berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 20,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,2% merupakan pengaruh faktor lain selain variabel profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain ini yaitu faktor makro atau pasar seperti tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan

fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional, sedangkan faktor mikro perusahaan yaitu pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi misalnya merubah investasinya dari saham menjadi obligasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi para investor maupun perusahaan manufaktur, pergerakan rasio profitabilitas disarankan untuk digunakan dalam memprediksi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk berinvestasi dan pertimbangan untuk melakukan pengelolaan akuntansi perusahaan. Prediksi pergerakan harga saham melalui rasio profitabilitasnya, bagi investor disarankan untuk membandingkan rasio profitabilitas perusahaan manufaktur terutama pada tahun berjalan.
- b. Bagi para investor maupun perusahaan manufaktur, indikasi masih cukup besarnya pengaruh lain selain profitabilitas terhadap harga saham, disarankan agar memperhatikan faktor makro atau pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham seperti tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, disarankan meneliti pada subjek yang lain selain perusahaan manufaktur dan atau dengan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempergunakan jumlah sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Aziz, Muhamad Abdul, 2005. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3. Alfabeta, Bandung.
- Feri, Mochamat, 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014.
- Hengki, 2004. Pengaruh Pergerakan Rasio Profitabilitas Emiten terhadap Perubahan Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Komputer, No.2, Tahun XII, 2004.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nadliroh, Lilik, 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Jakarta Islamic Index (Periode Tahun 2009-2011). Tesis, IAIN Walisongo.
- Syafri, Sofyan Harahap, 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-11. Rajawali Pers, Jakarta.